

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disabilitas merupakan kondisi yang mempengaruhi kemampuan individu untuk menjalani kehidupan secara penuh, baik dalam aspek fisik, intelektual, maupun sosial. Penyandang disabilitas sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi tuntutan hidup, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Namun, dengan dukungan yang tepat, individu penyandang disabilitas memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai kualitas hidup yang setara dengan individu lainnya. Disabilitas dapat disebabkan oleh faktor bawaan sejak lahir, penyakit, atau kecelakaan yang menyebabkan gangguan fungsi tubuh dan aktivitas sehari-hari (Badan Pusat Statistik,2022). Penyandang disabilitas sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial (*World Health Organization,2020*).

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan tersebut dalam jangka waktu lama, yang dalam interaksinya dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Salah satu kategori disabilitas yang memerlukan perhatian khusus adalah disabilitas intelektual. Disabilitas intelektual didefinisikan sebagai gangguan perkembangan yang ditandai dengan keterbatasan

fungsi intelektual serta kesulitan dalam keterampilan adaptif yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari (*American Psychiatric Association, 2013*).

Di Indonesia, upaya rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas intelektual telah dilakukan melalui berbagai program, salah satunya di Sentra Terpadu Kartini Temanggung. Sentra Terpadu Kartini di Temanggung merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Sosial yang memberikan layanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas intelektual. Layanan yang disediakan meliputi terapi kognitif, terapi psikosial, terapi spiritual, pelayanan day care, dan pelatihan vokasional seperti menjahit, tata boga, dan kerajinan tangan. Selain itu, tersedia juga instalasi terapi seperti fisioterapi, okupasi terapi, dan terapi wicara. Berdasarkan data terbaru tahun 2023, Sentra Terpadu Kartini memiliki 60 penerima manfaat, dengan 42 di antaranya merupakan penyandang disabilitas intelektual.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh penerima manfaat adalah rendahnya tingkat kemandirian dan keterampilan hidup. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari, berinteraksi sosial, serta mengembangkan potensi diri secara optimal (Kementerian Sosial, 2023). Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan efikasi diri yang tepat guna meningkatkan kemampuan fungsional mereka agar dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Albert Bandura dalam Lianto (2019: 55) mendefinisikan “efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Efikasi

diri memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana individu merespons tantangan dan hambatan dalam kehidupannya. Aspek-aspek efikasi diri meliputi tingkatan (level), kekuatan (strength), dan generalisasi (generality)”. Tingkatan berkaitan dengan sejauh mana individu merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang sederhana hingga yang kompleks serta kekuatan merujuk pada seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuannya (Schunk & Pajares & Zimmerman, 2020). Sementara itu, generalisasi mengacu pada keyakinan individu akan kemampuannya dalam berbagai situasi yang berbeda.

Di Sentra Terpadu Kartini Temanggung, berbagai program pemberdayaan telah diterapkan untuk meningkatkan efikasi diri penyandang disabilitas intelektual. Dalam aspek tingkatan, program pelatihan vokasional seperti menjahit, tata boga, dan kerajinan tangan dirancang untuk membantu penerima manfaat menguasai keterampilan mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan kompleksitas yang berbeda, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi berbagai tantangan (Kementerian Sosial RI, 2023).

Pada aspek kekuatan, Sentra Terpadu Kartini memberikan bimbingan mental dan spiritual untuk memperkuat keyakinan diri penerima manfaat. Melalui terapi psikosial dan spiritual, mereka didorong untuk mengenali potensi diri dan mengatasi rasa rendah diri yang mungkin ada. Pendekatan ini membantu memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Nani Widyastuti, 2021).

Dalam hal generalisasi, Sentra Terpadu Kartini menyediakan berbagai jenis pelatihan dan kegiatan yang memungkinkan penerima manfaat untuk menerapkan keterampilan dan keyakinan diri mereka dalam berbagai konteks (Dwi Kusnadi,2022). Misalnya, melalui program kewirausahaan sosial, mereka diajarkan bagaimana mengelola usaha kecil yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Hal ini membantu mereka untuk merasa percaya diri dalam berbagai situasi dan tantangan yang berbeda di luar lingkungan sentra (Tatik Yulianti,2020).

Secara keseluruhan, pendekatan komprehensif yang diterapkan oleh Sentra Terpadu Kartini Temanggung dalam meningkatkan efikasi diri penyandang disabilitas intelektual telah menunjukkan hasil yang positif. Penerima manfaat tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga mengalami peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi. Namun, meskipun program-program tersebut telah dilaksanakan, masih ditemukan beberapa penerima manfaat yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Beberapa di antaranya masih ragu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mengalami hambatan dalam mengatasi tugas-tugas yang lebih kompleks. Fenomena ini menunjukkan bahwa efikasi diri penyandang disabilitas intelektual masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut (Hasil observasi praktikum institusi peneliti,2024)

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi untuk mendukung kajian terkait efikasi diri pada anak penyandang disabilitas. Studi-studi tersebut dijadikan rujukan untuk memperdalam analisis dan memberikan landasan teoretis yang kuat bagi penelitian yang dilakukan.

Penelitian oleh Alfia Zahri, Vera Imanti (2022) di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang efikasi diri pada remaja penyandang disabilitas daksa di Perkumpulan Difabel Sehati Sukoharjo. Tujuannya adalah memahami bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan batas kemampuan mereka, mencoba hal-hal baru, dan membangun keyakinan diri melalui dukungan lingkungan, pengalaman sebelumnya, serta kemampuan dalam mengelola emosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri pada remaja penyandang disabilitas daksa mencakup tiga aspek utama, yaitu tingkat (level), kekuatan (strength), dan generalisasi (generality). Tingkat efikasi diri terlihat dari upaya mereka menyelesaikan berbagai tugas sesuai kemampuan dan kemauan untuk mencoba hal baru. Kekuatan efikasi diri ditunjukkan dengan optimisme, role model dari lingkungan, pengakuan terhadap kemampuan mereka, dan tekad untuk terus maju meski ada hambatan. Aspek generalisasi terlihat dari usaha mereka mengembangkan keterampilan, menyusun strategi solusi, serta motivasi untuk mencapai cita-cita di masa depan. Dukungan dari lingkungan semakin

memperkuat keyakinan mereka untuk berkembang dan membuktikan bahwa disabilitas bukan halangan untuk meraih prestasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kireina Antalya, Rilla Sovitriana. (2022) di Universitas Persada Indonesia YAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal antar warga binaan dengan efikasi diri pada penyandang disabilitas di Sasana Bina Daksa Budi Bhakti, Jakarta. Tujuannya adalah memahami bagaimana kematangan emosi dan kualitas komunikasi interpersonal dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, menyelesaikan tugas, serta mengelola emosi untuk mencapai tujuan pribadi maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 40 warga binaan yang dipilih menggunakan teknik Sampling jenuh.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dan efikasi diri sebesar 0,491, serta antara komunikasi interpersonal dan efikasi diri sebesar 0,373. Analisis multivariat menunjukkan korelasi antara kedua variabel independen tersebut terhadap efikasi diri sebesar 0,657 dengan kontribusi sebesar 24,1%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menegaskan bahwa kematangan emosi memberikan kontribusi lebih dominan dibandingkan komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri. Dukungan antar warga binaan melalui komunikasi interpersonal yang baik, dikombinasikan dengan pengelolaan emosi yang matang, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efikasi diri mereka, sehingga mereka mampu mengatasi keterbatasan fisik dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih percaya diri.

Penelitian lain juga mengkaji tentang efikasi diri yakni penelitian yang dilakukan oleh Merliana Kurnianingsih (2024) di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efikasi diri pada penyandang disabilitas sensorik netra, khususnya yang berkaitan dengan keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, kemampuan untuk bertahan menghadapi kesulitan, serta kemampuan mereka untuk mengikuti seluruh aktivitas dan menghadapi pengaruh lingkungan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana efikasi diri berperan dalam membentuk kemandirian dan mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan survei deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penyandang disabilitas sensorik netra dalam menjalani kehidupan mereka, serta memberikan dasar untuk merancang intervensi yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, penyandang disabilitas sensorik netra memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam beberapa aspek, seperti keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang sulit, kemampuan bertahan menghadapi kesulitan, serta kekuatan untuk bertahan dari pengaruh lingkungan. Namun, terdapat area yang menunjukkan skor rendah, yaitu pada keyakinan mereka untuk mengikuti seluruh aktivitas.

Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keyakinan diri dalam hal keterlibatan penuh dalam berbagai aktivitas yang ada di sekitar mereka. Berdasarkan hasil ini, peneliti mengusulkan agar diselenggarakan program pelatihan manajemen emosi bagi penyandang disabilitas sensorik netra, guna membantu mereka dalam mengelola emosi dan meningkatkan kepercayaan diri untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di Sentra Wyata Guna Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Efikasi diri anak dengan kedisabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung**". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Efikasi diri anak dengan kedisabilitas intelektual, efektivitas layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh Sentra Terpadu Kartini, serta memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan kemandirian fungsional anak-anak tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis menetapkan rumusan masalah penelitian ini “ Bagaimana Efikasi diri anak dengan kedisabilitas intelektual Di Sentra Terpadu Kartini Temanggung”, selanjutnya perumusan masalah difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden di Sentra Terpadu Kartini Temanggung?
2. Bagaimana kesulitan (level) yang dihadapi responden dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di Sentra Terpadu Kartini Temanggung?

3. Bagaimana kekuatan (*strength*) keyakinan responden terhadap kemampuan menghadapi kesulitan di Sentra Terpadu Kartini Temanggung?
4. Bagaimana kemampuan generalitas (*generality*) responden dalam melakukan aktifitas secara luas di Sentra Terpadu Kartini Temanggung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, secara umum tujuan dilaksanakan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat “Efikasi diri anak dengan kedisabilitas intelektual Di Sentra Terpadu Kartini Temanggung”.

Secara Khusus tujuan penelitian ini mengenai:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik responden di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan (*level*) yang dihadapi responden dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.
3. Untuk mengidentifikasi tingkat kekuatan (*strength*) keyakinan responden terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi kesulitan di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.
4. Untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan generalitas (*generality*) responden dalam menerapkan keterampilan dan menjalankan aktivitas secara luas di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dilaksanakan penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya konsep ilmiah mengenai efikasi diri pada anak penyandang disabilitas intelektual. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa, terutama dalam konteks pelayanan sosial di institusi seperti Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi penulis dalam memahami dan mempelajari secara mendalam konsep efikasi diri pada anak penyandang disabilitas intelektual, serta sebagai sarana pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Memberikan kontribusi pemikiran kepada pekerja sosial, pendidik, serta orang tua dalam memahami pentingnya efikasi diri untuk mendukung kemandirian fungsional anak penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penyusunan penelitian yang sudah disediakan dan ditetapkan oleh Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Sistematika penulisan ini terdiri:

BAB I PENDAHULUAN, memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

- BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu, tinjauan tentang efikasi diri, tinjauan tentang anak, tinjauan tentang disabilitas, tinjauan tentang pekerja sosial.
- BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, definisi operasional, sumber data, populasi dan sampel, alat ukur penelitian, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan.
- BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, langkah-langkah dan waktu pelaksanaan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan, analisis kelayakan program.
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan, saran mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis.